

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh motivasi, pelatihan, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di Kiddy Playland Malang Town Square. Menurut Sugiyono (2018) menyatakan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data dikumpulkan melalui penyebaran googleform yang diberikan kepada karyawan. Variabel independen yang diuji meliputi motivasi, pelatihan, dan lingkungan kerja, sementara kinerja karyawan menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SmartPLS dengan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) atau biasa disebut Model Persamaan Struktural Berbasis Varians. untuk mengetahui sejauh mana masing-masing faktor memengaruhi kinerja karyawan. Dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif dan terukur mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut, serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja karyawan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018 : 126) “Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Kiddy Playland Malang Town Square yang berjumlah

30 orang. Sampel penelitian diambil secara keseluruhan dari populasi yang ada, karena jumlah karyawan yang relatif kecil dan terbatas, sehingga seluruh karyawan dijadikan sampel penelitian. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel sensus, diharapkan dapat memperoleh data yang representatif mengenai pengaruh motivasi, pelatihan, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. Setiap karyawan yang menjadi sampel akan diberikan kuesioner untuk mendapatkan informasi terkait variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dengan populasi 30 karyawan, yang berarti seluruh anggota populasi dijadikan responden untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan komprehensif.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili. Dalam penelitian ini populasi dan sampel jenuh yang diambil adalah seluruh karyawan Kiddy Playland Malang Town Square yang jumlah populasi sebanyak 30 orang yang akan dijadikan sampel jenuh dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel

Menurut Sugiyono (2019) Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentangnya, kemudian ditarik kesimpulan.

Untuk menentukan skala pengukuran setiap variabel, pemeriksa harus menggunakan alat statistik agar perhitungan variabel dapat dilakukan dengan benar. Definisi operasional adalah variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel dibagi menjadi dua variabel, yaitu:

1) Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat atau variabel resultan adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi, karena adanya variabel bebas Sugiono (2019). Tujuan dari variabel ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi pengaruh atau variabel terikat adalah Kinerja Karyawan (Y).

2) Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (terikat), Sugiono (2019). Variabel bebas adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel lain. Sebelum menguji hipotesis penelitian, perlu dilakukan identifikasi variabel-variabel yang akan dilibatkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Motivasi Kerja (X1), Pelatihan (X2), dan Lingkungan Kerja (X3).

3.3.2 Operasionalisasi

Operasionalisasi adalah proses mendefinisikan secara rinci bagaimana variabel-variabel dalam penelitian akan diukur. Ini merupakan langkah yang mengubah konsep-konsep abstrak (misalnya, "motivasi" atau "kinerja") menjadi indikator-indikator yang dapat diukur secara konkret.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator
Motivasi (X1)	Menurut (Prasetyani, 2020) merupakan dorongan ataupun kemampuan yang muncul pada masing-masing individu agar melakukan dan menyelesaikan pekerjaan dengan baik , serta membuat individu merasa puas dan memperoleh kepuasan pribadi atas pekerjaannya.	1) Dorongan. 2) Meningkatkan kemampuan. 3) Kemampuan. 4) Menyelesaikan pekerjaan dengan baik. 5) Merasa puas. 6) Kepuasan pribadi.
Pelatihan (X2)	Menurut (Mokhtar & Susilo, 2017) Pelatihan merupakan investasi pada sumber daya manusia organisasi yang dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, kompetensi karyawan dan membentuk sikap kerja yang lebih baik, meningkatkan kemampuan karyawan, dan mendukung kinerja mereka dalam melaksanakan tugas.	1) Meningkatkan Keterampilan. 2) Menambah pengetahuan. 3) Sikap kerja 4) Meningkatkan kemampuan 5) Mendukung kinerja
Lingkungan Kerja (X3)	Menurut (Triastuti & Sulaiman, 2018) lingkungan fisik tempat mereka bekerja, seperti pencahayaan, kebisingan, maupun temperatur lingkungan kerja. Kondisi lingkungan kerja yang baik, ruang kerja yang nyaman, hubungan	1) Kondisi. 2) Ruang kerja. 3) Hubungan kerja. 4) Tempat kerja. 5) Lingkungan mendukung.

	kerja yang harmonis, serta lingkungan kerja yang mendukung akan memberikan dukungan bagi karyawan untuk dapat bekerja dengan optimal dan meningkatkan kinerja mereka.	6) Dukungan.
Kinerja Karyawan (Y)	Menurut Mangkunegara (2014) dalam penelitian, kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja juga berkaitan dengan kemampuan pegawai dalam mencapai target yang ditetapkan, untuk menyelesaikan tugas dengan baik.	1) Hasil kerja. 2) Tanggung jawab. 3) Kemampuan. 4) Mencapai target. 5) Menyelesaikan tugas.

Sumber: Data olahan penulis (2025)

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas, yaitu Motivasi (X_1), Pelatihan (X_2), Lingkungan Kerja (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y). Penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang. Jawab setiap item memiliki bobot nilai seperti yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

NO	Alternatif Jawaban	Nilai/ Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4

3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data olahan penulis (2025)

Semakin besar jumlah nilai yang diberikan responden untuk tiap faktor, maka menunjukkan bahwa faktor tersebut semakin berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Pemilihan metode pengumpulan data sangat bergantung pada jenis penelitian, tujuan penelitian, dan karakteristik data yang dibutuhkan. Dalam penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel dengan menggunakan data numerik, beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan adalah:

a. Kuesioner (Questionnaire)

Kuesioner adalah salah satu metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan melalui serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner bisa disebarkan secara langsung, melalui googleform, atau menggunakan platform online.

1) Kelebihan:

- a) Dapat menjangkau banyak responden.
- b) Relatif murah dan mudah untuk disebarkan.
- c) Data yang diperoleh dapat langsung dianalisis secara statistik.

2) Kekurangan:

- a) Responden mungkin tidak mengisi dengan jujur atau lengkap.
- b) Tidak memungkinkan adanya klarifikasi langsung jika responden tidak memahami pertanyaan.

Dalam penelitian, misalnya, kuesioner dapat digunakan untuk mengukur variabel seperti motivasi, pelatihan, lingkungan kerja, dan kinerja karyawan. Kuesioner tersebut bisa berisi pertanyaan dengan skala Likert (misalnya, "Sangat Tidak Setuju" sampai "Sangat Setuju") untuk menilai tingkat persepsi atau pengalaman karyawan terkait faktor-faktor tersebut.

Penelitian kuantitatif melibatkan pendekatan terstruktur, penggunaan instrumen pengukuran standar, pengumpulan data dan analisis statistik untuk menguji dan memvalidasi hipotesis penelitian. Selain itu, penelitian kuantitatif cenderung menggunakan sampel representatif dan menggunakan desain penelitian yang terkontrol.

3.5 Metode Analisis

Peneliti menggunakan SmartPLS dengan metode Partial Least Square atau disingkat PLS adalah model persamaan Structural Equation Modelling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. PLS ini pertama kali diperkenalkan secara umum oleh Herman Wold pada tahun 1974. Menurut Ghazali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji model kausalitas atau teori, sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. PLS merupakan metode analisis yang powerful karena tidak didasarkan pada banyak asumsi misalnya data tidak harus berdistribusi normal, sampel tidak harus besar. PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.

Peneliti memilih metode Partial Least Square (PLS) karena terdapat alasan yang mendukung efektivitas dan relevansinya dalam konteks penelitian ini. PLS adalah pendekatan yang memungkinkan analisis model struktural yang kompleks, di mana peneliti dapat mengeksplorasi hubungan antara beberapa variabel independen dan dependen secara simultan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis pengaruh motivasi, pelatihan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan, dengan kinerja karyawan sebagai variabel

intervening. PLS memberikan fleksibilitas untuk menganalisis variabel laten, sehingga peneliti dapat memahami bagaimana pengaruh motivasi, pelatihan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan Kiddy Playland.

3.5.1 Model Pengukuran (Outer Model)

Model Pengukuran (*outer model*) adalah tahap pertama yang dilakukan dalam menganalisis data menggunakan SmartPLS versi 4.1.1.4. Model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian valid dan reliabel sehingga layak digunakan untuk melakukan pengukuran.

1) Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi software smart PLS-SEM (*Partial Least Squares-Structural Equation Modeling*). Penilaian validitas meliputi pelaksanaan uji validitas konvergen dan validitas diskriminan.

a) Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen dinilai melalui nilai *loading factor* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Validitas konvergen dianggap memuaskan jika nilai faktor pemuatan melebihi 0,7 dan rata-rata *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar dari 0,5.

b) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Penilaian validitas diskriminan melibatkan pemeriksaan nilai *cross-loading*, pengukuran *cross-loading* digunakan untuk memastikan bahwa setiap item pengukuran yang menilai suatu konstruk atau variabel menunjukkan korelasi yang lebih kuat dengan konstruk atau variabel yang diukur, dan korelasi yang lebih lemah dengan variabel lain.

1. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan melalui pengujian *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability*

a) *Cronbach's Alpha*

Cronbach Alpha digunakan untuk menilai konsistensi internal semua skala dengan memeriksa koefisien reliabilitas. Jika nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,7 maka menunjukkan reliabilitas konstruk yang tinggi. Menurut Ghazali (2021), nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,6 masih dianggap dapat diterima untuk penelitian eksplorasi.

b) *Composite Reliability*

Composite reliability berfungsi sebagai metrik untuk menilai konsistensi internal. Jika nilai reliabilitas komposit melebihi 0,7 maka menunjukkan reliabilitas konstruk yang tinggi. Menurut Ghazali (2021), reliabilitas komposit yang berkisar antara 0,6 hingga 0,7 masih dianggap dapat diterima untuk penelitian eksplorasi.

3.5.2 Model Struktural (Inner Model)

Model struktural menggambarkan hubungan pengaruh antar variabel penelitian atau hipotesis yang ditetapkan (Yamin, 2023). Evaluasi model struktural memerlukan analisis koefisien determinasi (*R-Square*), dan pengujian hipotesis.

1. Uji *Coefficient Determination* (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen (X) mampu menjelaskan variabel dependen (Y) dalam suatu model regresi.

2. Uji *Goodness of Fit* (GoF)

Goodness of Fit (GoF) adalah ukuran untuk menilai kesesuaian model secara keseluruhan (overall model fit) dalam analisis PLS-SEM

3. Uji *Path Coefficient*

Path coefficient atau koefisien jalur adalah nilai yang menunjukkan besar pengaruh langsung antar variabel laten dalam model struktural (inner model) PLS-SEM.

3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat seberapa besar hubungan atau pengaruh konstruk laten. Dalam aplikasi Smart PLS-SEM, pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur *bootstrapping*. Hasil pengujian hipotesis melalui proses *bootstrapping* dapat dilihat pada *Path Coefficients* untuk pengaruh langsung (*direct effect*).

Hair dkk. (2017:172) menjelaskan bahwa nilai sampel asli berfungsi sebagai indikator arah hubungan antar variabel dalam keseluruhan sampel penelitian. Ini digunakan untuk membedakan arah pengaruh suatu variabel. Jika nilai sampel asli lebih besar dari 0,0 berarti pengaruh positif, sedangkan jika kurang dari 0,0 berarti pengaruh negatif. Pengujian hipotesis antar variabel dilakukan dengan memeriksa nilai t-statistik atau *p-value*. Bila menggunakan nilai t-statistik, untuk tingkat signifikansi 5%, nilai kritis t-statistik sebesar 1,96. Jika *p-value* dibawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antar variabel.

